

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum, perkembangan inflasi daerah pada Triwulan I **relatif terkendali**, dengan karakteristik:

- **Mayoritas komoditas stabil**, terutama:
 - Beras, minyak goreng, daging ayam, daging sapi, gula, dan tepung.
- **Komoditas volatil (berfluktuasi tinggi)**:
 - Cabai rawit merah, cabai merah besar
 - Bawang merah
 - Ikan tongkol
- **Puncak tekanan inflasi terjadi pada Februari**, khususnya:
 - Cabai rawit merah mencapai hingga \pm Rp85.000/kg
 - Menyebabkan Karangasem masuk **IPH tertinggi ke-5 nasional**

Faktor penyebab utama:

- Cuaca ekstrem (hujan tinggi, gagal panen)
- Gangguan aktivitas melaut
- Peningkatan permintaan (HBKN/hari raya)
- Distribusi dari daerah produsen terganggu

Risiko ke depan:

- Ketergantungan pada komoditas hortikultura yang sensitif cuaca
- Potensi lonjakan harga menjelang hari besar keagamaan
- Gangguan distribusi akibat cuaca dan logistik

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan utama yang dihadapi TPID:

A. Faktor Eksternal

- Nilai tukar rupiah melemah
- Ketidakpastian global & konflik geopolitik
- Dampak pada harga impor pangan

B. Faktor Alam & Produksi

- Cuaca ekstrem (El Nino/La Nina)
- Gagal panen & penurunan produktivitas
- Keterbatasan lahan pertanian

C. Faktor Distribusi

- Rantai distribusi panjang
- Ketergantungan jalur Jawa-Bali
- Biaya logistik meningkat

D. Faktor Sosial-Ekonomi

- Ekspektasi inflasi masyarakat meningkat
- Sensitivitas harga bahan pokok tinggi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Ketersediaan Pasokan

- Panen padi, ubinan, dan demfarm bawang merah
- Monitoring produksi pertanian
- Koordinasi pupuk bersubsidi & data produksi

2. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan pasar murah (termasuk LPG 3 kg)
- Rencana dan jadwal pasar murah rutin

3. Kelancaran Distribusi

- Pemantauan pasar (Subagan, Amlapura Timur)
- Pembangunan & perbaikan infrastruktur jalan
- Manajemen lalu lintas distribusi

4. Komunikasi Efektif

- Rakor mingguan Kemendagri
- High Level Meeting (HLM) TPID
- Pelaporan melalui:
 - SIGAPURA
 - SP2KP Kemendag
 - WASINFLASI Kemendagri

➔ Implementasi 4K **sudah berjalan**, namun belum optimal pada aspek distribusi di beberapa periode

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Capaian Positif:

- Inflasi relatif terkendali sepanjang triwulan
- Pasokan pangan secara umum terjaga
- Stabilitas harga komoditas utama terpelihara
- Koordinasi TPID berjalan aktif dan rutin

Kendala:

- Lonjakan harga cabai (komoditas utama inflasi)
- Kegiatan distribusi belum optimal di beberapa minggu
- Ketergantungan tinggi pada faktor cuaca

Intervensi pasar belum merata di semua waktu

➔ Evaluasi utama:

Kebijakan efektif menjaga stabilitas umum, namun belum mampu meredam volatilitas komoditas hortikultura secara maksimal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Jangka Pendek

- Intensifikasi operasi pasar dan pasar murah
- Intervensi harga pada komoditas strategis (cabai, bawang)
- Penguatan pemantauan harga harian

B. Jangka Menengah

- Penguatan kerja sama antar daerah (KAD)
- Perbaikan rantai distribusi pangan
- Optimalisasi cadangan pangan daerah

C. Jangka Panjang

- Perluasan lahan dan peningkatan produktivitas pertanian
- Pengembangan teknologi pertanian tahan cuaca
- Penguatan sistem logistik pangan daerah

D. Strategi Khusus

- Fokus pada komoditas hortikultura (leading inflation driver)
- Penyusunan kalender tanam berbasis iklim
- Penguatan early warning system inflasi